

PENGGUNAAN METODE LATIHAN SIAP UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYELESAIKAN PECAHAN DENGAN SISWA KELAS IVA SD NEGERI 010 TEMBILAHAN HULU KECAMATAN TEMBILAHAN HULU

Faridah
Guru SDN 010 Tembilihan Hulu Kecamatan Hulu

Email: faridabasir6@yahoo.com

Received : 3 Maret 2018 ; Accepted : 9 April 2018

Abstract

The problem of the classroom research is low mathematics learning outcome of students class IV A SD Negri 010 Tembilihan Hulu. The learning problem is solved by applying SIAP method with the formulation of the problem: Is the application SIAP method can improve outcomes of mathematics learning of students class IV A SD Negri 010 Tembilihan Hulu. The research aimed to improve outcomes of mathematics learning on student class IV A SD Negri 010 Tembilihan Hulu by applying SIAP method. The research is expected to be useful for the writer, students, school and government. Based on the result of the research, by applying SIAP method of learning outcomes of students class IV A SD Negri 010 Tembilihan Hulu increased significantly. At first, the learning outcomes average 33,20 or not good; in cycle I to 60,40 (good) and cycle II is 78,80 (good). Mastery learning individually and classically increase; at first only 4 or 16.00% of student that mastered the learning; in cycle I to 5 students or 60%; in cycle II to 25 students or 100%. In cycle II, learning has been considered successful because the student achieves KKM (70) above 85%. The students who have not yet completed will done in remedial learning. The observation result, the student, the student class IV A SD negri 010 Tembilihan Hulu seemed to understand with SIAP method and they could diligent and persistent in learning by this method. Based the result of the research, SIAP method learning has been successful in fixing the problem of low student outcome class IV A SD Negri 010 Tembilihan Hulu school year 2016/2017

Keywords: SIAP Method, learning, student

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai proses pada dasarnya membimbing peserta didik menuju pada tahap kedewasaan. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran. Kegiatan mengajar pelakunya adalah guru atau pihak yang mendidik. Dari perspektif belajar, pelakunya adalah murid yang melakukan aktivitas belajar. Proses pembelajaran adalah interaksi antara guru yang mengajar dan siswa yang belajar dengan serta sarana dan prasana yang diperlukan. Dalam pelaksanaannya, sering terjadi berbagai kendala. Kendala tersebut berasal dari faktor guru, siswa atau pun sarana dan prasarana yang kurang memadai. Yang umumnya ditemui pada pembelajaran adalah para siswa belum mampu menyerap keseluruhan materi pelajaran.

Pembelajaran Matematika pada materi pecahan yang dilaksanakan penulis di kelas IVa SDN 010 Tembilihan Hulu Kecamatan

Tembilihan Hulu terjadi beberapa permasalahan. Masalah yang terjadi adalah: Penulis mengamati siswa kurang tertarik dengan pembelajaran yang di sampaikan seolah ada kesan bahwa pelajaran Matematika adalah pelajaran susah; terlihat juga siswa kurang memahami dan menguasai pelajaran Matematika ketika pembelajaran berlangsung ini terlihat dari jawaban siswa ketika penulis menyampaikan pertanyaan; dan hasil ulangan harian pada prasiklus pembelajaran belum memuaskan. Dari 25 siswa kelas IVa, yang tuntas atau dapat mencapai KKM pada angka 0 hanya 4 siswa atau 16,00%, sedangkan 21 siswa atau 84,00 % masih belum tuntas. Nilai rata-rata secara klasikal masih rendah yaitu 33,20.

Berdasarkan identifikasi penulis, rendahnya hasil belajar matematika ini disebabkan oleh: (1) siswa kurang menguasai konsep-konsep dasar Matematika dengan baik; (2) siswa kurang mengulang

pelajaran di rumah; (3) siswa kurang bimbingan dari orang tua, sehingga setiap kali diberikan ulangan, siswa lupa cara penyelesaian soal; (4) kurang tepatnya penggunaan metode ceramah dan tanya jawab saja dalam pembelajaran; dan (5) kurangnya latihan mengerjakan soal-soal Matematika sehingga kurang mampu menyelesaikan tugas dengan baik.

Berdasarkan analisa penulis masalah utama yang menyebabkan masalah rendahnya hasil belajar di kelas IVA SDN 010 Tembilahan Hulu Kecamatan Tembilahan Hulu adalah kurangnya latihan mengerjakan soal-soal Matematika sehingga kurang mampu menyelesaikan tugas dengan baik

Masalah rendahnya hasil belajar harus segera diatasi mengingat pembelajaran Matematikadi kelas IV merupakan salah satu pelajaran penting di sekolah dasar. Jika tidak diatasi, pembelajaran Matematika di kelas yang lebih tinggi akan lebih sulit diajarkan. Untuk mengatasi masalah ini penulis akan menerapkan metode latihan siap. Dengan menerapkan metode pembelajaran ini diharapkan siswa akan lebih aktif, lebih rajin, dan lebih kreatif dalam belajar, karena siswa diarahkan untuk berusaha menguasai materi pelajaran dengan cara latihan berulang-ulang. Penggunaan metode latihan siap berhasil mengatasi masalah rendahnya meningkatkan hasil belajar [1].

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

Tujuan utama siswa datang ke sekolah adalah untuk belajar. Belajar terjadi apabila suatu stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa, sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi [2].

Definisi lain menyebutkan Belajar berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan kematangan, atau keadaan sesaat seseorang (kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya)" [3].

Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman [3].

Sasaran yang akan dicapai dalam belajar adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah

menerima pengalaman belajarnya serta menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya [2].

Salah satu cara untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkesinambungan, sehingga meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar, meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat [1]. Materi belajar diwujudkan dalam berbagai mata pelajaran. Satu di antaranya adalah Matematika. Mata pelajaran Matematika bertujuan "agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep Matematika; menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi; memecahkan masalah; memahami sikap menghargai kegunaan Matematika dalam kehidupan, dan memiliki rasa ingin tahu" (KTSP: 2006).

2.2 Metode Latihan Siap

Salah satu jenis metode dalam mengajar adalah metode latihan Siap. Metode latihan disebut juga training. Metode latihan adalah salah satu cara mengajar untuk menanamkan kemampuan tertentu. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kecepatan, dan keterampilan.

metode latihan siap adalah cara mengajar dengan mempraktekkan berulang-ulang agar lebih mahir dan terampil untuk melakukan suatu pelajaran. Pelaksanaannya dapat dilakukan dalam bentuk klasikal (kelas) atau dengan perorangan .kelompok atau perorangan tergantung pada kondisi belajar siswa. Pada penelitian ini yang digunakan adalah perorangan [4].

Tujuan yang ingin dicapai dalam menggunakan metode ini adalah untuk mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik agar memiliki sikap, pengetahuan, keterampilan, serata kemampuan yang bisa digunakan dalam situasi dan kondisi objektif saat ini. Metode latihan siap untuk merangsang anak agar selalu siap dan mahir serta terampil untuk melakukan suatu pekerjaan, kegiatan atau kemampuan lainnya [4].

Dalam metode latihan siap, guru memperhatikan sebagai berikut: Guru membangkitkan motivasi; Dapat membangun ekspresi kreatif dan kepribadian

siswa; Dapat merangsang anak untuk belajar giat; Membantu anak belajar sendiri; Menghindari penyajian yang verbalisme; Membimbing siswa untuk memiliki sikap bertanggung jawab.

Kelebihan metode ini adalah siswa mempelajari sesuatu secara mandiri, menanamkan rasa tanggungjawab, mendapat pengalaman langsung, menggairahkan minat baca, membiasakan belajar aktif dan inisiatif, dan peserta didik bersemangat dan bergairah dalam belajar.

Metode latihan yaitu suatu cara menyampaikan materi pelajaran untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan [5].

2.3 Karakteristik Matematika Sekolah Dasar (SD)

Tujuan pembelajaran Matematika yang tercantum pada Standar Isi SD/MI Kurikulum 2006. Tujuan yang dimaksud adalah sebagai berikut: a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah; b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; d. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; dan e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah [6].

Adapun ruang lingkup materi atau bahan kajian Matematika di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah mencakup aspek-aspek berikut; geometri dan pengukuran; dan pengolahan data, meskipun terdapat berbagai pendapat tentang matematika yang tampak berlainan antara satu sama lain, namun tetap dapat ditarik ciri-ciri atau karakteristik yang sama, antara lain: memiliki objek kajian abstrak, bertumpu

kesepakatan, berpola pikir deduktif, memiliki symbol yang kosong dari arti, memperhatikan semesta pembicaraan, dan konsisten dalam sistemnya.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Penelitian tindakan dikembangkan dengan tujuan untuk mencari penyelesaian terhadap problem sosial termasuk tindakan. Penelitian tindakan diawali oleh suatu kajian terhadap masalah secara sistematis. Hasil kajian ini dijadikan untuk menyusun suatu rencana kerja atau tindakan sebagai upaya untuk mengatasi masalah. Salah satu alasan melakukan penelitian tindakan kelas adalah karena guru menyadari kekurangan pada dirinya. Oleh karena itu, tentunya seorang guru melakukan suatu perbaikan dengan tindakan. Tindakan tersebut dapat berulang-ulang sampai tujuan pembelajaran tercapai.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan di kelas Iva SDNegeri 010 Tembilahan Hulu pada bulan Maret sampai dengan April 2017 pada siklus I dan siklus II. Dengan jumlah siswa 25 orang. Adapun jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini ada dua, yaitu: 1) Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh melalui hasil pengamatan aktifitas guru dan hasil pengamatan aktifitas siswa, 2) Data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil tes belajar siswa. Data kualitatif dijabarkan dengan kata atau kalimat, sedangkan data kuantitatif digambarkan dengan jumlah atau angka yang diharapkan untuk memperoleh kesimpulan. Sementara untuk teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes hasil belajar. Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan siklus I dan siklus II.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran diawali dengan mengadakan penelitian awal, yaitu pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan cara biasa atau konvensional. Pembelajaran diawali dengan appersepsi dan pretes. Proses belajar mengajar dilanjutkan dengan ceramah. Data awal pembelajaran Matematika adalah rendah. Nilai rata-rata kelas hanya 33,20 atau kategori tidak baik.

Hanya 4 siswa atau 16,00% yang mencapai hasil yang diharapkan dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70,00.

Berdasarkan reflesi penulis, masalah rendahnya hasil belajar Matematika pada materi pecahan disebabkan pembelajaran yang hanya menggunakan ceramah dan kurangnya latihan diberikan pada siswa untuk mengerjakan soal pada kegiatan belajar inti, dan kurangnya siswa mengulang-ulang pelajaran. Untuk mengatasi hal ini, penulis menerapkan metode latihan siap. Maksudnya siswa diperbanyak latihan waktu belajar maupun di luar belajar. Dengan menggunakan metode latihan diharapkan siswa akan lebih aktif, tekun, kreatif, dan berhasil dalam pembelajaran.

Pada akhir tindakan siklus I diadakan evaluasi untuk mengetahui hasil tindakan atau perbaikan. Hasilnya, Pada siklus I sebanyak 15 siswa atau 60,00% mencapai Kriteria ketuntasan minimal, dan nilai rata-rata adalah 60,40 atau kategori cukup baik. Hasil akhir siklus I ini belum tuntas karena siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal belum mencapai 85% siswa. Pada siklus I ini, pembelajaran sudah mulai lebih baik. Siswa diarahkan mempelajari secara berulang hingga siswa memahami materi belajar. Walaupun belum tuntas, hasil belajar telah meningkat. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data hasil pelajaran siklus I, penulis melakukan siklus II karena siswa yang tuntas hanya 15 siswa dan ketuntasan klasikal 60%. Pada perbaikan pembelajaran siklus II masih menggunakan metode latihan siap.

Siklus II dilakukan pada hari Selasa, 11 April 2017, materi yang ditindak adalah pengurangan bilangan pecahan tak sejenis atau penyebut berbeda. Pada siklus II ini, metode latihan siap diselingi dengan metode cerita karena materi ini berhubungan dengan cerita tentang benda. Berdasarkan rekapitulasi hasil perbaikan siklus II bahwa nilai rata-rata secara klasikal adalah 78,80 atau baik. Siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar adalah 25 siswa atau 100%. Hasil ini tentu sudah memuaskan. Hasil ini menunjukkan keberhasilan pembelajaran dengan latihan siap baik dalam proses maupun hasil belajar.

Penulis kembali merenungkan hasil yang diperoleh siswa secara keseluruhan. Berdasarkan hasil siklus II diatas dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut menunjukkan ketuntasan secara klasikal karena siswa yang tuntas mencapai 85%. Setelah hasil perbaikan siklus II terkumpul, penulis merenungkan tidak dilakukan

perbaikan ulang.

Perbaikan pembelajaran dengan metode latihan pada pelajaran Matematika, siswa kelas IVa SDN 010 Tembilahan Hulu memberikan keuntungan bagi guru dan siswa. Bagi guru, materi pelajaran lebih mudah disampaikan pada siswa, lebih termotifasi untuk mengajar. Bagi siswa, Ketuntasan secara individu berhasil meningkat. Siswa mempelajari Matematika lebih mandiri, tanggungjawab, mendapat pengalaman langsung, menggairahkan minat baca, membiasakan belajar aktif dan inisiatif, dan peserta didik bersemangat dan bergairah dalam belajar. Kelemahan pembelajaran yang terlihat dengan menggunakan metode latihan yaitu terlalu banyaknya waktu yang digunakan. Metode latihan siap adalah cara mengajar dengan mempraktekkan berulang-ulang agar lebih mahir dan terampil untuk melakukan suatu pelajaran [1;4].

metode latihan siap untuk merangsang anak agar selalu siap dan mahir serta terampil untuk melakukan suatu pekerjaan, kegiatan atau kemampuan lainnya [4]. Dengan menggunakan metode latihan siswa kelihatan lebih aktif dan berhasil. Hal ini sesuai dengan penjelasan bahwa metode latihan bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam menggunakan metode ini adalah untuk mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik agar memiliki sikap, pengetahuan, keterampilan, serata kemampuan yang bisa digunakan dalam situasi dan kondisi objektif saat ini. Metode latihan siap untuk merangsang anak agar selalu siap dan mahir serta terampil untuk melakukan suatu.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa dan masukan dari pengamat kekuatan latihan siap bagi guru, materi pelajaran lebih mudah disampaikan pada siswa, lebih termotifasi untuk mengajar. Bagi siswa adalah ketuntasan secara individu berhasil meningkat dengan signifikan. Siswa mempelajari Matematika lebih mandiri, tanggungjawab, mendapat pengalaman langsung, menggairahkan mengerjakan soal, belajar aktif dan peserta didik bersemangat belajar. Kelemahan Metode latihan yang diterapkan adalah banyaknya waktu yang digunakan, siswa yang pintar bosan melakukan berulang, dan masih ada dua orang siswa yang belum tuntas belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran Matematika pada siswa kelas IV SDN 010 Tembilahan Hulu Kecamatan

Tembilahan Huludengan menggunakan Metode Latihan Siap dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Sebelum tindakan dilakukan, nilai rata-rata adalah 33,20, atau dengan kategori kurang baik; pada siklus I menjadi 60,40, atau dengan kategori cukup baik; dan siklus II menjadi 78,80 atau kategori baik. 2) Sebelum tindakan dilakukan, siswa yang tuntas belajar pada KKM 60 hanya 4 siswa atau 16,00%; siklus I menjadi 15 siswa atau 60,00%: pada siklus II menjadi 25 siswa atau 100%.Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode latihan siap berhasil mengatasi masalah rendahnya meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas IVa SDN 010 Tembilahan HuluKecamatan Tembilahan Hulupada siklus II tahun ajaran 2016/2017.

5.2 Saran

Berdasarkan uraian hasil kesimpulan di atas, penulis memberi saran:1). Untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas dapat diatasi dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau perbaikan pembelajaran. 2). Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar Matematika padamateri pecahan khususnya di kelas IV, guru dapat menggunakan Metode Latihan Siap. 3). Pihak sekoalah dan yang mengelola pendidikan dapat menggunakan metode ini untuk meeningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pelajaran Matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Saidah, "Penenerapan Metode Latihan Siap Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas I.A Sd Negeri 015 Sungai Salak Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir", Jurnal Selodang Mayang Vol. 3 no. 3, 2017
- [2] Mudjiono dan Dimyati, Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002
- [3] S. W Udin, Srategi Belajar Mengajar, Jakarta: Depdikbud, 1993.
- [4] Werkanis, Strategi Mengajar. Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005
- [5] S. Sutikno, Belajar dan Pembelajaran. Lombok: Holistica Lombok, 2013
- [6] Depdiknas, Kurikulum Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: Depdiknas, 2009